

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang nilai-nilai moderasi beragama dalam tafsir Al-Misbah terhadap penanganan kelompok ekstremis berbasis agama, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Moderasi beragama dalam tafsir Al-Misbah dikemas dengan pemikiran M.Quraish Shihab. Beliau memaparkan bahwa moderasi beragama adalah umat beragama yang berada di posisi tengah, tidak memihak ke kanan maupun ke kiri, yang dapat menghantarkan manusia berperilaku adil. Posisi pertengahan menjadikan seseorang dapat dipandang dari sudut pandang mana saja dan dapat menjadi patron atau suri tauladan bagi umat lainnya. Penegasan tersebut terdapat pada tafsir Al-Misbah surat Al-Baqarah ayat 143, beberapa mufassir juga memaparkan moderasi beragama seperti Hamka, Ibnu Jarir Ath-Thabari, dan Hasbi Ash-Shiddieqy. Mufassir tersebut memiliki pemahaman yang sama, beliau memberikan makna moderasi beragama umat yang berada ditengah-tengah antara umat Yahudi dan Nasrani, dimana umat Yahudi yang terlalu mengejar duniawi dan umat Nasrani yang terlalu mengejar akhirat. Sedangkan umat yang memegang moderasi merupakan umat yang ditengah, menempuh jalan yang lurus dan tidak terpaku pada dunia, sehingga tidak diperbudak oleh benda mati dan materi seperti umat Yahudi, juga tidak semata-mata menghambakan hidupnya hanya untuk rohaninya seperti umat Nasrani sehingga melupakan dunianya.
2. Setelah mengetahui dampak yang terjadi akibat munculnya kelompok ekstremisme agama, seyogyanya moderasi beragama menjadi salah satu langkah teoritis dan praktis dalam penanganan kasus tersebut. Setelah menelaah nilai-nilai moderasi beragama dalam tafsir Al-Misbah, implementasi yang dapat ditarik dalam penanganan kelompok ekstremis berbasis agama sebagai berikut
  - a. Pemahaman kepada masyarakat terhadap esensi agama dengan basis keilmuan agama yang di jamin keabsahannya.
  - b. Penguatan faham moderasi beragama di lingkungan akademik.
  - c. Menghindarkan diri dari sikap fanatik agama, bersikap adil dan berimbang dalam segala hal, menjunjung sikap toleransi dalam hidup bermasyarakat.

**B. Saran**

Saran yang dapat penulis berikan yaitu

1. Bagi M. Quraish Shihab, hendaknya mererefresh kajian praksis moderasi beragama dengan melihat perkembangan keagamaan yang dinamis, karena moderasi beragama memiliki relevansi dalam setiap lini kehidupan dalam bermasyarakat, sehingga mampu menjawab problematika keagamaan yang terjadi di masyarakat.
2. Bagi pegiat literasi. Hendaknya selalu memberikan inovasi kajian praksis terhadap dinamika problem keagamaan yang terjadi dan memperbanyak sumber literatur untuk menjawab problematika keagamaan yang terjadi.
3. Bagi masyarakat yang belum memahami moderas beragama disarankan untuk lebih giat dalam mencari informasi yang benar terkait moderasi beragama, dan jangan mudah untuk doktrin oknum dengan dalih surga, pahala, dll untuk mendeskriminasi bahkan menciptakan kerusuhan dengan kelompok yang tidak sepaham.

